

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel, pengaruh variabel makroekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh selama periode 2016 hingga 2023 dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB per kapita, belanja sektor pendidikan, dan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. PDRB per kapita dan belanja sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti peningkatan kedua variabel ini cenderung mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia di Provinsi Aceh. Sementara itu, kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, mengindikasikan bahwa tingginya tingkat kemiskinan secara nyata menghambat peningkatan pembangunan manusia. Di sisi lain, belanja sektor kesehatan dan tingkat pengangguran menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi pada kedua variabel tersebut belum memberikan dampak nyata terhadap perubahan IPM selama periode pengamatan.

Secara simultan, seluruh variabel independen yang dianalisis yaitu PDRB per kapita, belanja pendidikan, belanja kesehatan, kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, yang berarti bahwa secara bersama-sama kelima variabel tersebut mampu menjelaskan variasi dalam pembangunan manusia di Provinsi Aceh secara statistik.

Nilai konstanta (β_0) sebesar 2,92 menunjukkan nilai ketika seluruh variabel independen, yaitu PDRB per kapita, belanja sektor pendidikan, belanja sektor kesehatan, tingkat kemiskinan, dan pengangguran berada dalam kondisi tetap. Jika dilakukan transformasi antilog terhadap nilai tersebut, maka diperoleh angka sekitar 18,55.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa saran kebijakan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan PDRB per kapita melalui optimalisasi potensi ekonomi daerah.
Pemerintah Provinsi Aceh disarankan untuk meningkatkan PDRB per kapita dengan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkontribusi pada pemerataan dan keadilan, serta memanfaatkan seluruh potensi ekonomi yang ada di daerah.
2. Peningkatan belanja pendidikan yang tepat sasaran dan merata.
Pemerintah perlu memastikan bahwa alokasi anggaran pendidikan tidak hanya ditingkatkan, tetapi juga diarahkan secara tepat sasaran dan merata ke seluruh daerah. Fokus kebijakan sebaiknya mencakup peningkatan akses, kualitas layanan, serta pemerataan fasilitas pendidikan.
3. Penyesuaian Belanja Kesehatan agar lebih tepat sasaran dan merata.
Temuan bahwa Belanja kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. mengindikasikan perlunya perbaikan dalam pengalokasian anggaran. Pemerintah perlu menyesuaikan belanja kesehatan agar lebih tepat sasaran dan merata, terutama dengan mempertimbangkan kebutuhan di masing-masing daerah.
4. Memperkuat program penanggulangan kemiskinan.
Pemerintah perlu mengimplikasikan bahwa program-program penanggulangan kemiskinan harus menjadi prioritas. Pemerintah dapat memperluas program bantuan sosial yang bersifat produktif, mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, serta meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan bagi keluarga prasejahtera.
5. Menanggulangi pengangguran dengan memperluas lapangan kerja.
Meskipun pengaruh pengangguran terhadap IPM tidak signifikan dalam penelitian ini, upaya penanggulangan pengangguran tetap penting. Penciptaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, dan dukungan terhadap sektor informal dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah juga dapat memberikan insentif fiskal kepada sektor-sektor padat

karya agar mampu meningkatkan kapasitas produksi dan menyerap lebih banyak tenaga kerja dengan upah kompetitif, yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan dimensi kesejahteraan dalam IPM.

5.3 Keterbatasan Studi

1. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan 5 variabel yang berpotensi mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh, yaitu PDRB per Kapita, Belanja Sektor Pendidikan, Belanja Sektor Kesehatan, Kemiskinan, dan Pengangguran. Oleh karena itu, bagi peneliti yang tertarik meneliti topik serupa diharapkan untuk menambahkan variabel lain guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.
2. Penelitian ini hanya membahas 5 variabel yang berpotensi mempengaruhi IPM pada 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya alangkah baiknya untuk membahas di provinsi lain.
3. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 8 tahun, yaitu dari tahun 2016 hingga 2023. Adanya keterbatasan waktu publikasi data menyebabkan penulis hanya dapat menggunakan data hingga tahun 2023, dengan demikian peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa diharapkan agar memperpanjang periode penelitian atau menambahkan tahun terbaru.